

ARTIKEL PENELITIAN

Determinan Cakupan Imunisasi Tetanus Textoid (TT) Pada Ibu Hamil di Indonesia : *Literatur Review*

Lucya Lede¹, Bagoes Widjanarko², Achadi Nugraheni³

¹ Mahasiswa Magister Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

^{2,3} Departemen Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

Koresponden Email : ¹lucyaledede13@gmail.com, ²bagoes62@gmail.com, ³s.a.nugraheni.undip@gmail.com

Abstrak

Tetanus Neonatorum merupakan salah satu penyebab Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia. Salah satu rencana penurunan AKI dan AKB adalah rencana *Millennium Development Goals* (MDGs) yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi dengan menghilangkan tetanus (ETMN) antara ibu dan bayi. Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh inuhamil di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester kedua dan ketiga. Keterlibatan komunitas menjadi bagian keberhasilan dalam cakupan imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) di Indonesia. Hasil intervensi meliputi, Pengetahuan dan petugas kesehatan mampu meningkatkan cakupan imunisasi Tetanus Textoid (TT) terhadap kejadian Tetanus Neonatorum (TN).

Kata kunci : Pengetahuan, Petugas Kesehatan, *Imunisasi Toxoid* (TT)

Abstract

Tetanus Neonatorum is one of the causes of the Infant Mortality Rate (IMR) in Indonesia. One of the plans to reduce MMR and IMR is the Millennium Development Goals (MDGs) plan which aims to improve the health of mothers and babies by eliminating tetanus (ETMN) between mothers and babies. The design of this research is analytic research with cross sectional design. The population of this research is all pregnant women in Indonesia. The sample in this study were pregnant women in the second and third trimesters. Community involvement is part of the success in the coverage of Tetanus Toxoid (TT) immunization in Indonesia. The results of the intervention include, knowledge and health workers are able to increase the coverage of Tetanus Textoid (TT) immunization against the incidence of Tetanus Neonatorum (TN).

Keywords : Knowledge, Health Workers, *Toxoid Immunization* (TT)

Pendahuluan

Salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia adalah kejadian infeksi tetanus ibu. Tetanus adalah penyakit menular dan tidak menyebar langsung dari orang ke orang. Penularannya dimediasi oleh patogen *Clostridium tetani*, yang kaya akan spora.⁽¹⁾ Perilaku kesehatan seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh tenaga medis. Peran tenaga medis yang bekerja di bidang ini sangat penting untuk keberhasilan realisasi rencana dan realisasi tujuan vaksinasi TT (khususnya edukasi dan implementasi) bagi ibu hamil.⁽²⁾ 80% penyebab kematian ibu di dunia (25% setelah melahirkan), sepsis (15%), hipertensi akibat kehamilan (12%), keterlambatan persalinan (8%), komplikasi aborsi tidak aman (13%) dan penyebab lainnya (8%).⁽³⁾

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa AKB 15 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup. Namun demikian, angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita diharapkan terus menurun. Intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak bertujuan untuk menurunkan AKB menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Pada tahun 2019 penyebab kematian neonatal yang paling banyak adalah berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya antara lain asfiksia, penyakit bawaan, sepsis, tetanus pada bayi baru lahir (4.340% (21.4%)).⁽⁴⁾

Menurut data (Dinkes Jawa Tengah, 2019), Provinsi Sulawesi Tengah, Jawa Barat, Banten dan DI Yogyakarta memiliki skor imunisasi Td2 + tertinggi di antara ibu hamil di Indonesia. Sedangkan provinsi dengan skor

terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung (0,01%), Sumatera Utara (0,10%), Kalimantan Timur (1,43%) dan Papua Barat (13,27%). Angka imunitas Td2 + ibu hamil dengan cakupan $\geq 100\%$ di Jawa Tengah lebih tinggi di Kota Surakarta dan Sukoharjo. Daerah dengan kinerja terburuk adalah kota Demak (1,6%), Semarang (2,8%) dan Cilacap (5,5%).⁽⁵⁾

Peran petugas kesehatan dan keluarga merupakan faktor penting untuk mendorong responden memiliki kesadaran untuk melakukan imunisasi Tetanus Difteri saat kehamilan.⁽⁶⁾ Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan berkomitmen terhadap program Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (Maternal and Neonatal Tetanus Elimination atau MNTE).⁽⁷⁾ Studi ini membahas tentang factor yang berhubungan dengan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) yang berdasarkan keterlibatan ibu hamil di Indonesia.

Metode

Desain Penelitian, penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Indonesia. Sampel sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester III. Teknik pengumpulan data primer menggunakan tehnik wawancara dengan alat ukur kuesioner Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan analisis uji *chi Square* dengan tingkat signifikan $\alpha < 0,05$.⁽⁸⁾ Sumber data Data diperoleh dari database elektronik yaitu Google Scholar antara tahun 2014-2020 yang berupa artikel dan jurnal, Buku 1995-2008.

Hasil

Tabel 1. Daftar artikel hasil pencarian sebagai berikut :

| No | Penulis | Desain | Sampel | Variable | Hasil |
|----|---|---|---|--|---|
| 1. | Wine Frida Indriyani, Madinah Munawaroh, 2019 | Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> | teknik pengambilan data <i>total sampling</i> dengan jumlah sebanyak 50 responden | Sikap ibu, dukungan suami, petugas kesehatan | Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap ibu ($P = 0,009$) mendukung Suami ($P = 0,026$), dan peran tenaga kesehatan yang menolak H_0 karena 3 variabel bebas ($P = 0,028$) |

| | | | | | |
|----|--|---|---|--|---|
| | | | | | p-value <0,005 yang berarti ada hubungan antara sikap ibu, dukungan suami dengan peran tenaga kesehatan pada ibu hamil untuk TT. |
| 2. | Nur Aliyah Rangkuti , Delfi Ramadhini, Juli Permata Sari, 2019 | Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional | Sampel penelitian adalah ibu hamil di Puskesmas Padangmatinggi sebanyak 91 orang yang diambil secara simple random sampling | Pengetahuan, sikap, imunisasi Tetanus Toksoid (TT) | Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan nilai p untuk imunisasi tetanus toksoid = 0,000 (<0,1), dan ada hubungan antara sikap dan nilai p untuk imuniisasi tetanus toksoid = 0,001 (<0,1) |
| 3. | Ristika Julianty Singarimbun, Suriati, 2018 | Penelitian ini bersifat <i>deskriptif</i> menggunakan data primer dengan menggunakan <i>kuisisioner</i> | Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu ibu hamil yang melaksanakan imunisasi tetanus toxoid sebanyak 23 orang | Ibu hamil, imunisasi TT | ibu hamil yang berpengetahuan baik sebanyak (60,9 %). ibu hamil yang pengetahuan cukup sebanyak 9 (39,1 %). Factor social budaya ibu yang mendukung sebanyak 22 (95,7%). tidak mendukung sebanyak 1(4,3 %). Berdasarkan pelayanan kesehatan yang diberikan untuk ibu hamil dengan kategori cukup sebanyak 19 (82,6 %) dan kategori baik sebanyak 4 (17,4 %). |
| 4. | Alexander ,Thesa Aulia Putri, 2019 | penelitian yang digunakan adalah analitik deskriptif dengan rancangan <i>cross sectional</i> | Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu dengan jumlah 38 ibu hamil | Faktor-faktor, ibu hamil dan imunisasi tetanus toksoid | pengetahuan baik (78,9%), suami mendukung (60,5%), ekonomi tinggi (%), media informasi (73,7%), dukungan petugas kesehatan baik (78,9%) |

| | | | | | |
|----|---------------------------|---|--|---|---|
| 5. | Wika Sepirwiya nti, 2014 | Penelitian ini merupakan penelitian <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | populasi sebanyak 78 ibu hamil dan sampel sebanyak 36 ibu hamil, sampel diambil dengan teknik <i>accidental sampling</i> | Pengetahuan, pendidikan, pemberian imunisasi TT | Hasil analisis univariat didapatkan ibu dengan pengetahuan tinggi sebanyak 17 (47,2%) dan pengetahuan rendah 19 (52,8%) |
| 6. | Betik Krida Wahyuni, 2016 | Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional | Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah 17 orang | Pengetahuan, sikap, imunisasi TT | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu memiliki tingkat pengetahuan tertinggi yaitu responden (35,3%) dan responden (64,7%) memiliki pengetahuan cukup. Hasil uji korelasi chi-square menunjukkan bahwa $\rho = 0,011$ ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tt dengan sikapnya terhadap imunisasi TT |

Sumber : (9); (10); (11); (12); (13); (14)

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 dari enam artikel, berdasarkan kesamaan hasil antara para peneliti, beberapa faktor yang paling utama mempengaruhi imunisasi tetanus toksoid (TT). Faktor utama adalah pengetahuan, tenaga kesehatan.

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) ibu hamil. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan yang moderat bagi sebagian besar ibu hamil menjadi salah satu penyebab ibu hamil kurang memiliki pengetahuan tentang imunitas tetanus toksoid (TT). Menurut Notoatmodjo (2017), pengetahuan merupakan hasil dari tahu

yang terjadi setelah orang merasakan suatu benda. Sensasi terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba. Kebanyakan pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. ⁽¹⁵⁾ Oleh karena itu, bertambahnya usia seseorang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan yang diperolehnya, tetapi pada usia tertentu kemampuan mengingat pengetahuan akan menurun (Azwar, 2018). ⁽¹⁶⁾

Upaya yang mungkin diperlukan untuk menambah pengetahuan ibu hamil adalah meningkatkan penyuluhan dan sosialisasi imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas dan kegiatan posyandu yang dilakukan oleh petugas kesehatan, dibantu atau disediakan oleh petugas kesehatan yang mendapat pelatihan masyarakat secara berkala. Diberikan saat ibu hamil di

Puskesmas untuk memeriksakan kehamilan. Hal-hal berbasis pengetahuan lebih tahan lama dari pada perilaku non-pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kesehatan maka akan semakin tinggi tingkat kesadaran ibu hamil untuk berperan serta dalam melaksanakan imunisasi Tetanus Toksoid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joyce Angela Yunica (2015) di desa sungai kab. Banyuasin pada ibu hamil dimana sebagian besar berpengetahuan baik. Hasil penelitian didapatkan dari 85 responden, di dapatkan ibu hamil yang berpengetahuan kurang terdapat 4 orang (21,1%) yang memiliki kelengkapan imunisasi TT dan 15 orang (78,9%) yang tidak lengkap.⁽¹⁷⁾

Penelitian oleh Syarifah, di Wilayah kerja puskesmas Meutulang Kecamatan Pantorn Reu Kabupaten aceh barat didapatkan hasil 19 responden (57,6%) pemberian imunisasi yang baik, 21 responden berpengetahuan kurang. Dari hasil analisis Chi-Square di peroleh 0,024 ($p < 0,05$) berarti ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil.

Faktor yang berkaitan dengan kurang pengetahuan terdiri dari kurang terpapahnya informasi. Kurang daya ingat/hafalan salahmenafsirkan informasi keterbatasan kognitif, kurang berminat dan tidak familiar terhadap sumber daya informasi

Petugas Kesehataapa

Beberapa ibu hamil mendengarkan atau diundang oleh petugas kesehatan untuk mengikuti penyuluhan atau informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, tetapi banyak diantara nya yang tidak mengikuti dikarenakan jadwal pekerjaan mereka dalam rumah terlalu padat. Dukungan atau dorongan merupakan usaha pemenuhan kekurangan secara terarah. Dapat dikatakan bahwa dukungan atau dorongan sebagai segi kedua motivasi, berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh seseorang (Siagian, 1995).⁽¹⁸⁾ Menurut Winardi (2016) motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter,

yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif.⁽¹⁹⁾

Dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Dukungan petugas kesehatan sangat berguna ketika pasien menemukan bahwa perilaku kesehatan baru itu penting. Demikian pula, dapat mempengaruhi perilaku pasien dengan menyampaikan antusiasme pasien terhadap perilaku tertentu dan terus memberikan penghargaan positif kepada pasien.⁽²⁰⁾

Sangat penting untuk berkonsultasi atau memberikan informasi mengenai imunisasi toksoid tetanus yang diberikan oleh tenaga medis kepada ibu hamil, karena dapat memberikan stimulasi yang positif bagi ibu hamil yang ingin dan ikut serta dalam pelaksanaan imunisasi toksoid tetanus selama kehamilan. Peran tenaga kesehatan harus menjadi orang terdekat yang dapat menyampaikan semua pengetahuan dan memelihara umpan balik yang baik. Petugas kesehatan harus lebih dekat dengan masyarakat dan dikenal serta dipercaya secara luas agar dapat menjalankan program imunisasi tetanus toksoid dengan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2019) di Puskesmas Juanda. Dari 22 responden, hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai Pvalue ($0,01 < 0,05$) artinya ada peran. bidan sebagai provider Hubungan penting ibu hamil adalah kepatuhan informasi imunisasi TT.⁽²¹⁾ Penelitian ini didukung oleh Fadriyanto, (2017), Puskesmas Rappang Kabupaten Sidrap lapangan kerja menunjukkan bahwa ada hubungan tertentu antara pengetahuan dengan vaksinasi TT, dan dilakukan uji statistik untuk mendapatkan signifikansi taraf $p = 0,002 < 0,05$, yaitu $0,002 < 0,05$. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan imunisasi TT Tingkat signifikansi statistik $p = 0,000$ diperoleh $0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$.⁽²²⁾

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah banyak faktor yang mempengaruhi imunitas ibu hamil terhadap tetanus toksoid (TT). Faktor pengetahuan, tenaga kesehatan, sikap, dukungan suami, dukungan keluarga. Ada faktor yang terutama mempengaruhi imunitas ibu hamil terhadap tetanus toksoid (TT) yaitu pengetahuan dan tenaga kesehatan

Saran

Peningkatan pengetahuan seseorang akan menjadi dasar dalam melakukan berbagai hal dan memahami banyak hal terkait informasi terkini. Cara menambah ilmu ini bisa dilakukan melalui pendidikan virtual. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat melakukan skrining pada saat ibu hamil diimunisasi tetanus toksoid (TT).

Daftar Pustaka

- Han ES, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee A. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi tetanus toksoid di puskesmas kasihan ii bantu. *J chem inf model*. 2019;53(9):1689–99.
- SOLIN SY. Hubungan pengetahuan dan sikap petugas kesehatan dengan pelaksanaan pelayanan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di kabupaten pakpak barat tahun 2018. Universitas sumatera utara medan; 2018.
- Azizah N. Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Suntik Tetanus Toksoid Dengan Pelaksanaannya. *J eduhealth*. 2015;5(2):245137.
- profil kesehatan indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Internet]. Vol. 1227. 2018. 496 p. Available from: website: <http://www.kemkes.go.id>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. Dinas Kesehat Provinsi Jawa Teng. 2019;3511351(24):273–5.
- Triratnasari D, Timur J. Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan imunisasi tetanus difteri pada ibu hamil. 2016;(December 2017):325–37.
- Rosmeri. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid. *J Midwifery Sci* [Internet]. 2018;2(2):67–72. Available from: <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/504>
- Laili T. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid (tt) dengan perilaku kepatuhan imunisasi di puskesmas gayam sapudi kabupaten sumenep. Muhamadiyah malang; 2017.
- Yani WF, Munawaroh M. Sikap Ibu, Dukungan Suami dan Peran Tenaga Kesehatan Berhubungan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Ibu Hamil. *J Ilm Kebidanan Indones*. 2020;10(02):34–41.
- Ramadhini D, Suryati. Jurnal kesehatan ilmiah indonesia (indonesian health scientific journal). *J Kesehat Ilm Indones*. 2018;3(2):22–8.
- Ristika. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil melaksanakan imunisasi tetanus toksoid di puskesmas padang bulan meda Tahunn 2020. 2018;
- Tetanus I, Di T, Siantan P. *Jurnal Kebidanan-ISSN 2252-8121* 323. 2019;9.
- Akademi D, Abdurahman K. Hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (tt) pada ibu hamil di rumah bersalin mitra ananda. 2014;3(2):25–32.
- WAHYUNI BK. Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam melengkapi imunisasi tt di bpm sri sulikah desa gogodeso kecamatan kanigoro kabupaten blitar. Sekolah tinggi ilmu kesehatan patria husada blitar; 2016.
- Notoatmodjo S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta; 2017.
- Hidayat AAA. Sikap Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2018.
- Yunica JA. Hubungan antara pengetahuan dan umur dengan kelengkapan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada ibu hamil di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin tahun 2014. *J Kedokt dan Kesehat* [Internet]. 2015;2(1):93–8. Available from: <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/2538>
- Siagian DO. Teori Motivasi Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 1995.
- Winardi. Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
- Nail N. Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional Lain. Jakarta EGC; 2006.
- Fauziah1 MRS. Hubungan Peran Bidan Sebagai Pemberi Informasi Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Imunisasi TT Di Puskesmas Juanda Samarinda. Bunda Edu-Midwifery *J* [Internet]. 2019;2(2):35–40. Available from: <https://bemj.e-journal.id/BEMJ/article/view/7>
- Fadriyanto. Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rappang Kabupaten Sidrap Tahun 2017. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2017;12(2):177–81.